

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik. Hampir semua penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan setiap kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh bukti signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel-variabel yang dilibatkan (Azwar, 2017:5).

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode dengan memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden (Alsa, 2014). Sugiyono (2019) berpendapat bahwa survei adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:68). Identifikasi variabel penelitian ini yaitu:

3.2.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*variabel dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Jadi variabel terikat nilai tergantung pada variabel lain dan biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel terikat pada penelitian adalah Prokrastinasi Akademik.

3.2.2 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*variabel independen*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:70). Variabel X nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya dan biasanya disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas pada penelitian adalah *Academic Burnout*.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Azwar (2017:80) adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Mengacu pada pengertian tersebut, maka definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah :

3.3.1 Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan tanpa memiliki tujuan dan proses menghindari kegiatan akademik yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Prokrastinasi akademik dapat diukur dari beberapa aspek menurut Ferrari dkk (1995), yaitu :

1. Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas.
2. Keterlambatan atau kelambanan dalam menyusun tugas.
3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.
4. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyusun tugas.

Tinggi rendahnya prokrastinasi akademik pada subjek skor total skala prokrastinasi akademik. Semakin tinggi skor prokrastinasi akademik yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada subjek, dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada subjek.

3.3.2 *Academic Burnout*

Academic burnout merupakan perasaan kelelahan emosional dan perasaan jenuh akibat terhalangnya pencapaian harapan. *Academic Burnout* dapat diukur dari aspek-aspek menurut Maslach dkk (1996), yaitu :

1. *Exhaustion* (Kelelahan), merupakan perasaan lelah yang berkepanjangan yang terjadi baik secara fisik, mental, maupun emosional.
2. *Cynicism* (Sinisme), merupakan sikap sinis dan cenderung menarik diri dan menghindar dari lingkungan maupun kondisi yang menjadi sebab terjadinya *burnout*.

3. *Ineffectiveness* (Ketidakefektifan), merupakan perasaan tidak mampu dan tidak berdaya untuk merubah keadaan.

Tinggi rendahnya *hedonic shopping motivation* pada subjek skor total skala *academic burnout*. Semakin tinggi skor *academic burnout* yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi *academic burnout* pada subjek, dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah *academic burnout* pada subjek.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2017:109). Adapun populasi dalam penelitian ini meliputi karakteristik sebagai berikut:

Karakteristik yang ditetapkan pada populasi tersebut adalah:

1. Terdaftar secara administratif sebagai mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Angkatan tahun 2017.
3. Program Studi Budidaya Perikanan, Manajemen, Akuntansi, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Guru SD, Teknik Industri, Teknik Informatika, Teknik Elektro dan Psikologi.
4. Belum lulus.
5. Jenis kelamin perempuan dan laki-laki.

Tabel 3. 1 Populasi Mahasiswa

Jumlah Mahasiswa Aktif Universitas Muhammadiyah Gresik 2021/2022	
Program Studi	Angkatan 2017
Budidaya Perikanan	9
Manajemen	80
Akuntansi	37
Pendidikan Bahasa Inggris	18
Pendidikan Guru SD	22
Teknik Industri	68
Teknik Informatika	35

Teknik Elektro	12
Psikologi	20
Jumlah	301

3.4.2. Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Azwar, 2017:112). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* adalah semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011). Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling*, adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang peneliti temui secara aksidental dimana sampel tersebut memenuhi karakteristik populasi sehingga dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018).

Pemilihan teknik *nonprobability sampling* ini dipilih berdasarkan pertimbangan kemampuan peneliti dari keterbatasan waktu, tenaga dan dana (Arikunto, 2013). Peneliti menggunakan *accidental sampling* karena mayoritas mahasiswa tersebut hanya tinggal menyusun skripsi saja sehingga tidak secara aktif berada di kampus, oleh sebab itu peneliti tidak dapat memastikan jumlah subjek yang akan mengisi kuesioner penelitian ini. Selain itu peneliti menyebarkan kuesioner dengan bantuan *google form* serta menyebarkannya langsung di kampus tempat penelitian dilaksanakan, sehingga subjek terkumpul menjadi 46 mahasiswa. Peneliti melakukan penyebaran kuisisioner mulai tanggal 1 Desember sampai dengan 16 Desember 2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala yang disebar secara *online* melalui *google form* dan ada beberapa yang disebar secara *offline* di tempat penelitian dilaksanakan. Skala adalah suatu prosedur pengambilan data yang merupakan suatu alat ukur aspek afektif yang merupakan konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2017:137). Skala yang digunakan terdiri dari item-item yang kemudian responden memberikan penilaian dengan mengisi tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial. Kemudian indikator tersebut disajikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini, digunakan skala *likert* dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban, dengan alasan peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif jawaban karena responden akan cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir). Subjek diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang masing-masing jawaban menunjukkan kesesuaian pernyataan yang diberikan dengan keadaan yang dirasakan oleh subjek. Model Skala *Likert* ini terdiri dari atas pernyataan yang sesuai dengan indikator (*Favorable*) dan pernyataan yang tidak sesuai dengan indikator (*Unfavorable*) (Azwar, 2017:138).

Perhitungan skor tiap-tiap pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor Pengukuran Skala *Likert* Untuk Mengukur Tiap Variabel

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua skala yaitu skala prokrastinasi akademik dan *academic burnout*. adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

A Skala Prokrastinasi Akademik

Skala ini dimaksudkan untuk mengetahui prokrastinasi akademik yang mengacu kepada aspek-aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari dkk (1995).

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Prokrastinasi Akademik

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi	1, 3, 6, 7, 10, 11	2, 4, 5, 8, 9, 12	12
2	Kelambanan dan keterlambatan dalam menyusun skripsi	13, 16, 18* , 19, 21, 27*	14, 15, 17, 20, 23, 25	12
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	24, 28, 36	22, 26, 33	6
4	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan skripsi	29, 32, 34, 38	30, 31, 35* , 37	8
Total				38

Keterangan: * = aitem gugur

Skala ini menggunakan standar pengisian dengan rentang nilai 1 yaitu “sangat tidak setuju”, 2 untuk “tidak setuju”, 3 untuk “setuju”, serta 4 untuk “sangat setuju” untuk item *favorable*. Skala ini menggunakan standar pengisian dengan rentang nilai 4 yaitu “sangat tidak setuju”, 3 untuk “tidak setuju”, 2 untuk “setuju”, serta 1 untuk “sangat setuju” untuk item *unfavorable*.

B Skala *Academic Burnout*

Skala ini dimaksudkan untuk mengetahui *academic burnout* yang mengacu kepada aspek-aspek *academic burnout* yang dikemukakan oleh Maslach dkk (1996).

Tabel 3.4 Blueprint Skala Academic Burnout

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah	Keterangan: * = aitem gugur
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Kelelahan (<i>Exhaustion</i>)	1, 3, 6, 7, 11, 15	2, 4, 5, 8, 9* , 13	12	Skala ini menggunakan
2	Sinisme (<i>Cynicism</i>)	12, 16, 18, 20	10, 14, 17, 19*	8	standar pengisian dengan rentang nilai
3	Ketidakefektifan (<i>Ineffectiveness</i>)	23, 24, 26, 27, 29	21, 22, 25, 28, 30	10	1 yaitu “sangat tidak setuju”, 2 untuk “tidak setuju”, 3
Total				30	untuk “setuju”, serta

4 untuk “sangat setuju” untuk item *favorable*. Skala ini menggunakan standar pengisian dengan rentang nilai 4 yaitu “sangat tidak setuju”, 3 untuk “tidak setuju”, 2 untuk “setuju”, serta 1 untuk “sangat setuju” untuk item *unfavorable*.

3.6 Validitas dan Reabilitas

3.6.1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki pengertian kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur sesuai variabel yang diteliti. Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur. Instrumen penelitian atau alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuai dengan fungsi ukur pada pengukuran tersebut (Azwar, 2017). Adapun dalam penelitian ini menggunakan jenis validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau *expert judgement*. Peneliti meminta bantuan *expert judgment* untuk memberikan evaluasi mengenai kesesuaian item-item dalam alat ukur guna memperoleh validitas isi. Penelitian ini menggunakan validitas isi karena peneliti menggunakan rancangan *blueprint*, sehingga tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran. *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah dosen Fakultas Psikologi sebagai panel yang berkompeten pada bidang tersebut.

Selain itu, alat ukur dalam penelitian ini dirancang untuk mempunyai daya beda antar subkelompok responden. Uji validitas dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Penilaian validitas masing-masing butir aitem pernyataan dapat dilihat dari nilai *corrected*

item-total correlation yang diukur dengan bantuan *IBM SPSS 16.00 for Windows* pada masing-masing butir pernyataan aitem. Adapun syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah apabila nilai daya diskriminasi aitem sama dengan atau lebih dari 0,30. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan gugur atau tidak dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data (Azwar, 2010:65).

3.6.2. Reabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan diperoleh hasil yang relatif sama pula (Sugiyono, 2019). Pengukuran yang tidak reliabel artinya tidak dapat dipercaya karena adanya perbedaan skor yang terjadi diantara individu ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) (Azwar, 2017).

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan *IBM SPSS 16.00 for Windows*. Uji *Alpha Cronbach* memiliki ketentuan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Uji *Alpha Cronbach* biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes sampel (Azwar, 2017).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:206). Metode analisis data menggunakan statistik parametrik, yaitu teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan melibatkan parameter populasi dengan syarat sebaran populasi telah berdistribusi normal. Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2019:208).

Penelitian ini mempunyai satu variabel terikat dan variabel bebas yang kesemua variabel merupakan jenis data skala, jadi analisis untuk penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana bantuan program *IBM SPSS 16.00 for Windows*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019).